

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sudah menjadi pemikiran masyarakat umum bahwa kebiasaan merokok dapat menyebabkan terjadinya penyakit paru. Namun pemikiran mereka hanya sampai sebatas itu, tanpa mengetahui dengan persis apa kaitan antara rokok dengan penyakit paru. Mereka baru menyadari ketika mulai merasa napasnya memendek dan cepat tersengal-sengal, itu berarti fungsi paru-paru mulai menurun akibat terlalu banyak merokok. Selain itu, sebagian masyarakat justru tidak mengetahui bahwa tumor ganas tersering paru, *bronchogenic carcinoma*, sangat erat kaitannya dengan kebiasaan merokok.

Bronchogenic carcinoma merupakan 95% dari tumor ganas paru, dan ternyata kanker paru merupakan salah satu kanker yang paling banyak menyebabkan kematian. Majalah Kedokteran Indonesia memuat jurnal yang menyatakan bahwa di Amerika Serikat antara tahun 1930-1989, kematian akibat kanker paru meningkat dari 4 menjadi 75 per 100.000 penderita laki-laki dan dari 3 menjadi 32 per 100.000 penderita perempuan. Reuters Health memberitakan bahwa pada tahun 2000 terdapat 2,7 juta orang yang menderita karsinoma paru, dan 1,1 juta orang meninggal karenanya. Kedua angka ini merupakan angka terbesar dibandingkan dengan karsinoma lainnya. American Lung Association memperkirakan ada 169.400 kasus baru karsinoma paru, dan didapatkan 154.900 kematian akibat karsinoma paru di Amerika Serikat selama tahun 2002. Perkumpulan tersebut juga menyatakan sebanyak 87% kasus karsinoma paru berhubungan erat dengan kebiasaan merokok, sehingga sebenarnya jumlah kasus kanker paru dapat berkurang drastis bila kebiasaan merokok dihilangkan.

Kebiasaan merokok disebarluaskan oleh bangsa Eropa ke seluruh bumi. Bermula dari sekedar penghangat badan, rokok kini berubah menjadi suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan oleh para konsumennya di seluruh dunia, termasuk Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya. Meskipun pemerintah

telah melakukan berbagai usaha untuk mengurangi kebiasaan ini, jumlah perokok masih tetap tinggi, bahkan cenderung bertambah. Para konsumen seakan tidak peduli akan bahaya merokok, padahal jika mereka mau mengurangi kebiasaan tersebut, semua orang baik perokok maupun bukan akan mencapai umur yang lebih panjang dan kehidupan yang lebih sehat.

Dari hasil Susenas tahun 2001, di Indonesia ditemukan prevalensi perokok laki-laki sebesar 54,5%, sedangkan pada perempuan hanya sebesar 1,2%. Tingginya angka ini dikarenakan tidak adanya pengetahuan tentang risiko merokok, juga karena adiksi (Kompas 2001). Tambahan pula, kandungan nikotin dan tar pada rokok kretek lebih tinggi dibanding dengan rokok luar negeri. Indonesia merupakan urutan kelima pengonsumsi rokok di dunia dengan konsumsi 188 milyar batang per tahun. (Sirait et al, 2002)

Untuk itu kebiasaan merokok sebagai faktor risiko utama terjadinya *bronchogenic carcinoma* perlu dibahas lebih lanjut agar masyarakat lebih sadar akan bahaya merokok, dengan demikian insidensi *bronchogenic carcinoma* di masyarakat dapat diturunkan.

1.2. Identifikasi masalah

Faktor apa saja dalam kebiasaan merokok dan faktor lain yang berperan sebagai pemicu terjadinya *bronchogenic carcinoma*

1.3. Maksud dan tujuan

Maksud dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah agar masyarakat luas mengetahui bahwa kebiasaan merokok sangat berpengaruh terhadap terjadinya *bronchogenic carcinoma*.

Tujuan dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah agar masyarakat semakin memahami bahaya merokok, sehingga kebiasaan tersebut dapat dikurangi.

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah menanamkan

minat mahasiswa kedokteran terhadap penelitian di bidang onkologi yang berhubungan dengan lingkungan, terutama efek zat-zat karsinogenik terhadap tubuh manusia.

Manfaat praktis penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengurangi kebiasaan merokok di kalangan masyarakat luas.